

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kunjungan adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lain sebagainya. Sedangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan dibalai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (D. Ediana, dkk, 2019). Kegiatan posyandu penting untuk bayi dan balita, karena tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Winda, 2019). Balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya. Upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya adalah dengan Posyandu.

Cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan kesehatan seperti imunisasi serta prevalensi kurang gizi dapat dilihat dari cakupan penimbangan balita di posyandu. Cakupan penimbangan balita ditunjukkan dengan presentase jumlah balita yang datang dibagi jumlah balita keseluruhan. Semakin tinggi nilai cakupan penimbangan balita maka semakin tinggi cakupan Vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi kurang gizi. Hal ini membutuhkan partisipasi aktif ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk membawa balita-balita mereka ke posyandu sehingga mereka dapat memantau tumbuh kembang balitanya. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dan juga merupakan salah satu kegiatan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Salah satu tujuan Posyandu adalah meningkatkan kesehatan ibu dan balita, tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat kehadiran Ibu dan Balita di Posyandu. Hal tersebut juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya Posyandu (Dewi, 2021).

Berdasarkan presentase penimbangan balita ke posyandu di Indonesia, yaitu pada tahun 2021 adalah 69.0% anak perbulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 61.3% anak perbulan. Namun angka ini masih jauh untuk 100% semua balita ditimbang (Kemenkes RI, 2022). Data di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 64.3% capaian ini belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 70% (Dinkes Jatim, 2022). Di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah balita ditimbang di Posyandu (D/S) tahun 2021 sebesar

170,005 (97,4%) sudah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang ditetapkan sebesar 85% dari 174,616 sasaran balita. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berkunjung ke fasilitas kesehatan khususnya Posyandu meningkat. Namun masih ada Puskesmas dengan capaian datang dan ditimbang / semua sasaran (D/S) terendah yaitu dimiliki oleh Puskesmas Kaliwates hanya sebesar 66%, angka ini tidak mencapai target target Renstra Dinas Kesehatan yang ditetapkan sebesar 85% (Dinkes Jember, 2021).

Gambaran perilaku masyarakat yang termasuk didalamnya ibu yang mempunyai balita dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang ada didaerahnya dapat terlihat dari tingkat keberhasilan program Posyandu yaitu cakupan penimbangan balita di Posyandu. Masalah yang berkaitan dengan kunjungan Posyandu antara lain: dana operasional dan sarana dan prasarana untuk menggerakkan kegiatan Posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat Posyandu, serta pelaksanaan pembinaan kader (Dinkes Jember, 2021).

Dampak yang akan dialami balita apabila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain yaitu sebagai berikut: tidak dapat memantau pertumbuhan balita setiap bulannya, tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang pemberian makanan tambahan (PMT). Hal tersebut memicu munculnya permasalahan gizi, baik gizi sedang, gizi

kurang, maupun gizi buruk pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian. Penimbangan balita menjadi pemantauan dasar yang penting bagi anak balita yang paling awal dalam memantau pertumbuhan dan perkembangannya (Hermawan, dkk, 2019). Kurang gizi pada balita dan ibu hamil dapat dicegah dengan rutin memeriksakan diri ke posyandu, puskesmas atau pusat pelayanan kesehatan lainnya. Namun banyak dari masyarakat tidak memperhatikan hal tersebut karena orang tuanya tidak mengerti tentang manfaat posyandu (Dewi, 2021).

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat berkunjung di Posyandu diperlukan upaya revitalisasi Posyandu di tiap desa atau kelurahan agar peran Posyandu sebagai salah satu bentuk UKBM dapat ditingkatkan, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan (Dewi, 2021). Diharapkan pemerintah dalam hal ini puskesmas menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan posyandu.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu balita kurang berpartisipasi untuk membawa balita ke Posyandu untuk dilakukan penimbangan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Tegal Besar Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu hubungan faktor pengetahuan ibu, jarak posyandu dan dukungan keluarga dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita untuk datang ke posyandu di Kelurahan Tegal Besar di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates?
- b. Mengidentifikasi jarak rumah ibu balita ke posyandu di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates?
- c. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu balita di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates?
- d. Mengidentifikasi Kunjungan ibu balita datang ke posyandu di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates?
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan Kunjungan ibu balita datang ke posyandu di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates?

- f. Menganalisis hubungan jarak rumah dengan Kunjungan ibu bairi datang ke posyandu di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates?
- g. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan Kunjungan ibu bairi datang ke posyandu di Kelurahan Tegal Besar wilayah kerja Puskesmas Kaliwates?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Bagi Peneliti
 - 1) Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.
 - 2) Dapat menambah wawasan peneliti sendiri dan sebagai bahan informasi peneliti lainnya yang ingin memperluas wawasan keilmuan.
- b. Manfaat Bagi Institusi
 - 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.
 - 2) Sebagai sarana dalam pengembangan dan peningkatan bidan di wilayah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai referensi dalam mengembangkan pelayanan kesehatan mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan

Dapat menjadi referensi dasar untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu kebidanan yang telah didapat, dan menjadi bahan untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.